

Pemetaan Jalur Objek Daerah Tujuan Wisata Air Terjun Nyarai Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Endah Purwaningsih^{1*}, Fitra Arya Dwi Nugraha² Bigharta Bektu Susetyo³

Adek Andreas Putra⁴, Randi Kurnia⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

⁵SMA Cigudeg Kabupaten Bogor

*Corresponding author, e-mail: endahgeo@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Air Terjun Nyarai pada tahun 2014 mulai dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, seiring dengan boomingnya sosial media yang memberitakannya. Pada proses perkembangannya terdapat tantangan dan permasalahan, salah satunya ada pada informasi data dalam bentuk peta. Peta yang dimaksud bertujuan agar wisatawan bisa tahu dan membantu pula pengelola dalam merencanakan pengembangan Objek Daerah tujuan Wisata (ODTW) Air Terjun Nyarai ini. Pengabdian ini bertujuan untuk memetakan jalur dan situs/spot yang menarik di Air Terjun Nyarai. Pengabdian ini merupakan menggunakan metode partisipatif survey dengan mengedepankan diskusi dan pendekatan proses. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Panjang jalur ODTW Air Terjun Nyarai kurang lebih 5,8 Km yang dapat ditempuh berjalan kaki selama 2-3 jam. Sepanjang jalur terdapat beberapa spot/situs atraksi wisata diantaranya Camping Ground, Lubuk Ngungun, Lubuk Batu Tudung, Lubuk Sikayan Kudu, Batu Gantung, Makam PRRI, dan Air Terjun Nyarai. Pemandangan selama trekking sangat indah dan wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan alam, bahkan bisa memberi makan ikan di sungai

Keyword: Air Terjun Nyarai, Pemetaan Jalur Wisata, Spot/Situs Wisata.

Abstract

Nyarai Waterfall in 2014 began to be developed into a tourist destination, along with the booming of social media that reported it. In the development process there are challenges and problems, one of which is in the data information in the form of maps. The map is intended so that tourists can know and help managers in planning the development of this Nyarai Waterfall Tourist Destination Object (ODTW). This study aims to map the paths and interesting sites/spots in Nyarai Waterfall. This community service is a descriptive survey and participative approach. The results show that the length of the Nyarai Waterfall ODTW route is approximately 5.8 Km which can be reached on foot for 2-3 hours. Along the route there are several tourist attraction spots/sites including Camping Ground, Lubuk Ngungun, Lubuk Batu Tudung, Lubuk Sikayan Kudu, Batu Hang, PRRI Tomb, and Nyarai Waterfall. The scenery during trekking is very beautiful and tourists can interact directly with nature, and can even feed fish in the river.

Keywords: Mapping of Tourist Paths; Nyarai Waterfall; Tourist Spots/Sites

How to Cite: Purwaningsih, E., et al. (2023). Pemetaan Jalur Objek Daerah Tujuan Wisata Air Terjun Nyarai Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 35-39.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Nagari Salibutan Lubuk Alung terletak di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Berjarak 5 kilometer dari ibu kota kecamatan dan 17 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 37 kilometer dari ibu kota provinsi. Nagari Salibutan Lubuk Alung memiliki potensi wisata alam minat khusus yang telah dikenal hingga nasional karena keindahan alam dan air terjun yang sangat asri, Objek wisata ini bernama Air Terjun Nyarai. Saat ini objek Wisata Air Terjun Nyarai dikelola bersama oleh Pemerintah Nagari dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) L.A Adventure, yang telah dibentuk dan telah berbuat banyak demi terus diminatinya objek wisata minat khusus ini oleh wisatawan lokal maupun luar. Pada observasi dan wawancara yang dilakukan pada awal tahun 2021, Ketua Pokdarwis Bapak Ritno Kurniawan, mengatakan Nagari Salibutan Lubuk Alung telah bertransformasi menjadi Nagari Ekowisata Kawasan Perhutanan Sosial, Hutan Nagari gambaran hal tersebut sebagai wujud dari manajemen konflik yang diarahkan kearah positif (Brown et al, 2017).

Berawal tahun 2012 hingga sekarang Objek wisata nyarai telah banyak berbenah karena telah banyak mendapatkan pendampingan dan pelatihan dari SOPD Kabupaten Padang Pariaman. Saat ini Pokdarwis L.A Adventure mengusung konsep wisata alam minat khusus yang melibatkan masyarakat sekitar. Selaras dengan pendapat Moscardo et al (2013) pariwisata dapat menguatkan social capital. Pada temuan yang lain, Luz (2022) mengatakan bahwa komunitas berbasis wisata sangat mungkin dibuat dengan memanfaatkan keterlibatan masyarakat. Terbukti dilapangan dengan penerapan norma agama dan Adat Minangkabau telah di pasang diberbagai sudut jalur tracking menuju lokasi Air Terjun Nyarai untuk mengingatkan pengunjung agar selalu mematuhi aturan yang telah dibuat.

Objek daerah tujuan wisata Air Terjun Nyarai memiliki potensi yang luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari pemandangan, diferensiasi situs dari awal titik sampai air terjun, wisata alam yang dapat dikembangkan dengan konsep ekowisata, dukungan masyarakat sekitar akan pengembangan wisata. Pokdarwis yang telah dibuat merupakan bukti dari keterlibatan dan dukungan masyarakat akan pengembangan wisata. Namun, ada beberapa hal yang pengabdian menemui dilapangan yang menjadi permasalahan yakni, jalur wisata yang belum terpetakan dengan baik, belum ada rambu wisata/keterangan situs dan buku saku untuk pokdarwis yang belum ada untuk membantu dalam mendampingi wisatawan. Peta jalur yang baik bisa digunakan untuk memetakan, monitoring, mengevaluasi dan rujukan untuk pengembangan lebih lanjut.

Pengabdian dengan melihat beberapa fakta dilapangan tersebut, maka diperlukan kegiatan berbasis masyarakat untuk memetakan jalur wisata objek daerah tujuan wisata Air Terjun Nyarai. Kegiatan tersebut dilakukan dengan kolaborasi antar stakeholder setempat yang tentunya memperhatikan kebutuhan dan dampak kegiatan pengabdian untuk pengembangan wisata. Pemetaan yang akan dilakukan akan membantu monitoring jalur yang sudah ada, rancangan pemasangan rambu/tanda peringatan, keterangan situs, edukasi flora/fauna, keterangan rest area dan yang paling penting adalah turut menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan dan pengelola wisata itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan, model objek daerah tujuan wisata Air Terjun Nyarai ini merupakan ekowisata/wisata minat khusus dengan kegiatan tracking kurang lebih 4-5 kilometer menyusuri hutan lindung di sepanjang aliran sungai yang berbahaya jika tidak didukung dengan informasi jalur yang baik. Maka, peta jalur wisata ini dengan metode survey partisipatif mendesak untuk dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilakukan dengan metode partisipatif dan survey. Survey lapangan dilakukan dengan dibantu oleh instrumen lapangan yang sudah disusun sebelumnya. Hal tersebut kemudian dijelaskan sesuai dengan data dan fakta di lapangan. Lokasi pengabdian berada di Objek Daerah Tujuan Wisata Air Terjun Nyarai, Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Pemetaan jalur dilakukan dengan proses tracking dengan perekaman - plotting jalur dan lokasi/situs wisata. Hasilnya berupa dokumentasi dan data dalam format KML (Keyhole Map Language) yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi ArcMap 10.4.1. Hasilnya nanti adalah peta jalur dan situs Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) Air Terjun Nyarai. Kegiatan partisipatif dalam pengabdian dilakukan dengan berdiskusi arah menuju spot wisata, titik pemberhentian, pemasangan rambu-rambu penting dan informasi yang lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Tokoh unsur dari ninik mamak, alim ulama dan kaum cerdik pandai di Nagari Salibutan Lubuk Alung mendukung adanya pengembangan wilayah berbasis Ekowisata saat itu. Hal ini dibuktikan dengan ikut serta berperan aktifnya lapisan masyarakat untuk menjadikan Kawasan Hutan Lindung Gamaran beralih status pengelolaan menjadi Kawasan Perhutanan Sosial. Ritno juga menyampaikan bagaimana tingginya peminat Wisatawan untuk Menikmati keindahan Alam Air Terjun Nyarai. Dinas Pariwisata memberikan penyuluhan bagaimana mengelola objek wisata yang baik dan membuat organisasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) L.A Adventure. Tidak sampai disana saja, Saat awal-awal terkenalnya Wisata Alam Air terjun nyarai ini, Pokdarwis L.A Adventure telah banyak mendapat dukungan dari berbagai Pihak, Salah satunya dukungan dari Akademisi melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah menjadikan Pokdarwis L.A Adventure sebagai contoh bagi Pokdarwis lainnya untuk belajar terkait pengelolaan dan manajemen Potensi Wisata yang ada. Selaras dengan pendapat [Ghorbanzadeh et al \(2019\)](#), menyakini bahwa dengan pemetaan jalur dapat mengembangkan lagi wisata yang ada di Nyarai. Hal tersebut dikarenakan, Pokdarwis memiliki multi peran untuk mendukung keberlangsungan wisata dengan menjalin kerja sama dan kolaborasi dengan antar pihak, pemanfaatan teknologi informasi untuk sosialisasi dan manajemen data ([Yatmaja, 2019](#)). Pokdarwis Air Terjun Nyarai harus bisa mempertahankan nilai lokal ikan larangan dan hutan larangan, agar nilai wisata minat khusus bertambah, seperti yang dikembangkan oleh Pokdarwis di Desa Setanggor, Lombok ([Assidiq et al, 2021](#)).

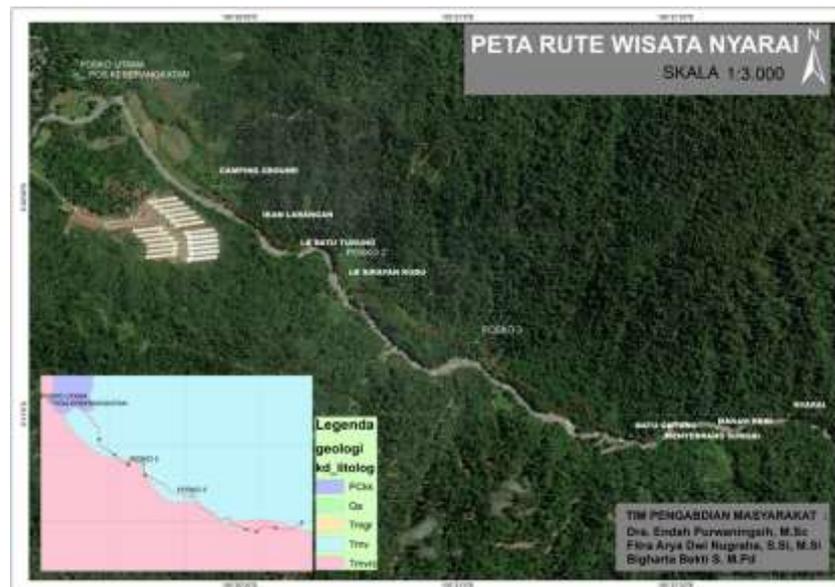
Survey lapangan didahului oleh beberapa tahap diskusi dan sharing dengan Pokdarwis Wisata Nyarai. Kesepakatan yang dicapai adalah susur jalur Nyarai dengan plotting track menggunakan GPS. Hal tersebut supaya pemetaan jalur baru bisa lebih komprehensif. Kelompok susur terbagi menjadi kelompok 1 di bagian depan dan kelompok 2 belakang. Pembagian tugasnya bagian depan untuk mencatat jalur dengan GPS dan foto lokasi, sedangkan kelompok satunya fokus untuk mencatat situs pada masing-masing spot foto untuk pengembangan rest area dan pos pengamatan situs (keanekaragaman atraksi wisata). Penggunaan GPS untuk pemetaan dalam SIG sudah banyak dilakukan diberbagai bidang. Hal tersebut seperti pemetaan wisata di Temanggung menggunakan SIG dengan GPS berbasis android ([Santoso et al, 2015](#)). Pada kegiatan yang lain, [J. Hidalgo-Crespo dkk \(2022\)](#) menggunakan pendekatan GPS untuk pemetaan sampah di Kota Guayaquil, Ekuador. GPS juga digunakan untuk pemetaan arus transportasi di kota/urban area ([Christian dkk, 2022](#)). Maka, pada pengabdian ini, penggunaan GPS sebagai penunjang pemetaan dilapangan.

Titik rest area dan situs atraksi tercapat ada beberapa situs. Hal tersebut diantaranya, posko utama, camping ground, lubuk batu tudung, posko 2, lubuk sikayan kudu, posko 3, batu gantung, makam PRRI dan Nyarai. Semua titik tersebut sudah diambil titik koordinatnya menggunakan GPS yang menghasilkan data .kml dan gambar lokasi. Keduanya itu digunakan untuk memvisualisasikan data lapangan ke aplikasi pemetaan.



Gambar 1 (a) Lokasi Nyarai (b) Kegiatan Susur Jalur Wisata Nyarai

Proses input, analisis data dan output peta dilakukan dengan metode georeferenced sehingga peta luaran nantinya memiliki sistem proyeksi yang diacu. Input data yakni data titik berformat .kml, peta Shape File/Base Map wilayah Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung. Kemudian proses sesuai kaidah sampai layouting ([Darmawan, 2011](#)). Peta yang sudah jadi memuat informasi lokasi dan jalur yang sudah terpetakan melalui GPS.



Gambar 1. Peta Rute Wisata Nyarai

Pada peta diatas, pengguna dan pokdarwis dapat mengamati titik posko keberangkatan sampai tujuan akhir Nyarai. Selain itu, posko dan lokasi situs menarik terpetakan dengan baik. Peta tersebut sebagai wujud dalam peta untuk stimulus kreasi pembangunan (Freire & Verissimo, 2021). Masyarakat yang mendukung, tokoh pemuda, pemerintah nagari yang mendukung sehingga hampir tidak ada masyarakat yang membalak hutan dan mulia beralih sebagai mitra wisata Nyarai merupakan salah satu bentuk solusi konflik masyarakat yang menguntungkan baik antar masyarakat maupun masyarakat dengan lingkungan/alam (Lechner, et al, 2020). Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh Susetyo et al (2020), bahwa melibatkan masyarakat dalam pembangunan dibidang pariwisata sangat penting untuk pengembangan keberlanjutan tidak hanya situs wisatanya, namun juga pada pengembangan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pariwisata di tempat tersebut. Pada temuan kegiatan pengabdian yang lainnya, Permatasari (2019), mengatakan bahwa keterlibatan masyarakat penting dalam pembangunan wisata sangat penting. Kegiatan yang direncanakan dari masyarakat, dieksekusi dan dikelola bersama, penting untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Pada temuan yang lain, literasi dan masyarakat yang mengerti dan memahami program pengembangan wisata merupakan salah satu faktor kunci bagaimana kegiatan wisata tersebut bisa memiliki sifat keberlanjutan (Wu et al, 2021).

Kesimpulan

Susur jalur dan menggunakan metode partisipatif dan survey yang tepat dapat membantu pokdarwis Nyarai menemukan alternatif jalur objek daerah tujuan wisata Nyarai. Hal tersebut sebagai solusi dari beberapa titik jalur lama yang sudah berganti/hilang karena rerumputan, longsor dan lain sebagainya. Peta yang dihasilkan dapat membantu pokdarwis, warga sekitar Nyarai dan wisatawan dalam berwisata minat khusus ke Nyarai.

Daftar Pustaka

- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, (10)1.
- Brown, G., Kangas, K., Juutinen, A., & Tolvanen, A. (2017). Identifying environmental and natural resource management conflict potential using participatory mapping. *Society & Natural Resources*, 30(12), 1458-1475.
- Christian S. Mjøsund, Inger Beate Hovi, GPS data as a basis for mapping freight vehicle activities in urban areas – A case study for seven Norwegian cities. *Research in Transportation Business & Management*, 45(1), 1. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2022.100908>.
- Darmawan, M. (2011). *Sistem Informasi Geografi (SIG) dan Standarisasi Pemetaan Tematik*. Jakarta: Pusat Survei Sumberdaya Alam Darat badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakorsurtanal).
- Freire, R. R., & Verissimo, J. M. C. (2021). Mapping co-creation and co-destruction in tourism: a bibliographic coupling analysis. *Anatolia*, 32(2), 207-217.

-
- Ghorbanzadeh, O., Pourmoradian, S., Blaschke, T., & Feizizadeh, B. (2019). Mapping potential nature-based tourism areas by applying GIS-decision making systems in East Azerbaijan Province, Iran. *Journal of Ecotourism*, 18(3), 261-283.
- J. Hidalgo-Crespo, César I. Álvarez-Mendoza, M. Soto, J.L. Amaya-Rivas. (2022). Quantification, and mapping of domestic plastic waste using GIS/GPS approach at the city of Guayaquil. *Procedia CIRP*, 105(1), 86-91. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2022.02.015>.
- Lechner, A. M., Verbrugge, L. N., Chelliah, A., Ang, M. L. E., & Raymond, C. M. (2020). Rethinking tourism conflict potential within and between groups using participatory mapping. *Landscape and Urban Planning*, 203(1).
- Luz, H.D.R, Seweryn, Z. (2022). Community-based tourism, social capital, and governance of post-conflict rural tourism destinations: the case of Minca, Sierra Nevada de Santa Marta, Colombia. *Tourism Management Perspectives*, 43(1), <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100985>.
- Moscardo, G., Schurmann, A., Kononov, E., & McGehee, N. G. (2013). *Using tourism to build social capital in communities: New pathways to sustainable tourism futures*.
- Permatasari, A. L. (2019, December). Pemetaan Partisipatif untuk Pengembangan Pariwisata di Desa Pandowoharjo Kabupaten Sleman. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat (pp. 13-18).
- Santoso, K. I., & Rais, M. N. (2015). Implementasi Sistem Informasi Geografis Daerah Pariwisata Kabupaten Temanggung Berbasis Android dengan Global Positioning System (GPS). *Scientific Journal of Informatics*, 2(1), 29-40.
- Susetyo, B. B., Novio, R., Prarikeslan, W., Sutriani, W., & Ferdian, F. (2020). Potential Object Mapping of Nagari Batuhampar Religious Tourism Destination for Sustainable Development in Limapuluh Kota District. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 6(1).
- Wu, J.S., Pete, B.J, & Font, X. (2021). Participatory complexity in tourism policy: Understanding sustainability programmes with participatory systems mapping. *Annals of Tourism Research*, 90(1), <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103269>.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.